



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 2 April 2024 Halaman 1008 - 1030

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak di Daerah Istimewa Yogyakarta

Olvy Mailandari¹, Sutarman^{2✉}

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia^{1,2}

e-mail : olvymailandari2000331019@webmail.uad.ac.id¹, sutarman17@pai.uad.ac.id²

Abstrak

Penelitian tersebut dilatar belakangi oleh permasalahan kurangnya perhatian orang tua, kurangnya perhatian orang tua tersebut menyebabkan anak-anak mengalami Krisis dalam etika dan tingkah lakunya. Sehingga penting pola asuh orang tua yang baik agar meningkatkan karakter, kepribadian, interpersonal antar masyarakat serta pengawasan orangtua. Sehingga Krisis akhlak pada anak tidak terjadi. Dari latar belakang masalah tersebut peneliti mendapatkan mendapatkan beberapa tujuan diantaranya mengetahui dan mendeskripsikan bentuk pola asuh orang tua yang dilakukan oleh orang tua dan bentuk akhlak yang dimiliki oleh anak-anak serta manfaat pola asuh orang tua yang dilakukan oleh orang tua terhadap pembentukan Akhlak di dusun Cokrobedog Sidoarum Godean Sleman. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian Kualitatif dengan Pendekatan fenomenologi. Sumber data yang diambil terbagi atas dua yaitu pengambilan data secara primer dan secara Sekunder, pengambilan data secara Primer peneliti mengambil dari beberapa orang seperti Kepala Dukuh, Tokoh Masyarakat berjumlah Sembilan orang, Ibu Rt, Ibu Rw, Tokoh Agama atau Takmir Masjid yang berjumlah dua orang yang berada di dusun Cokrobedog Sidoarum Godean Sleman. Sedangkan pengambilan data secara Sekunder seperti literatur, artikel, foto dan dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan hasil penelitian. Hasil dan Pembahasan yang di dapatkan yaitu orang tua yang tinggal di dusun Cokrobedog Sidoarum menggunakan polah asuh secara Demografitis (Authoristatif). Walaupun ada beberapa orang tua juga menggunakan pola asuh secara Otoriter, secara permisif, secara mengabaikan (Neglectful) yang mana itu sesuai dengan karakter dan tingkah laku anak. karakter anak yang tinggal di dusun Cokrobedog Sidoarum tergolong baik, untuk meningkatkan akhlak yang dimiliki oleh anak yang tinggal di Dusun Cokrobedog orang tua harus mempunyai cara seperti a.) menanamkan Iman kepada Allah Swt b.) Memberikan Contoh dan sikap tauladan serta membiasakan anak untuk melakukan hal yang positif. dari pola asuh yang telah di dapatkan tentu mempunyai manfaat seperti anak disiplin baik itu dalam waktu, anak juga mempunyai tanggung jawab yang tinggi atas keputusan yang akan diambil, anak akan menerima dengan lapang dada mengenai kritikan yang di dapatkannya, anak juga akan lebih menghargai orang serta tidak membeda-bedakan dalam sosial, ras ataupun bentuknya, anak dapat berpikir kreatif, inovatif sesuai dengan kemauan anaknya, anak dan orang tua mempunyai interaksi yang cukup baik sehingga adanya Chemistry antara orang tua dan anak.

Kata Kunci: Pola Asuh, Akhlak, Manfaat.

Abstract

The research was motivated by the problem of lack of parental attention, lack of parental attention caused children to experience a crisis in ethics and behavior. So it is important to have good parenting in order to improve character, personality, interpersonal between communities and parental supervision. So that moral crisis in children does not occur. From the background of the problem, researchers get several goals, including: knowing and describing the form of parenting style carried out by parents and the form of morals owned by children and the benefits of parenting carried out by parents on the formation of morals in the hamlet of Cokrobedog Sidoarum Godean Sleman. The research method used by researchers is qualitative research with a phenomenological approach. The data sources taken are divided into two, namely primary and secondary data collection, primary data collection researchers take from several people such as Hamlet Heads, Community Leaders totaling nine people, Mrs. Rt, Mrs. Rw, Religious Leaders or Mosque Takmirs totaling two people located in the hamlet of Cokrobedog Sidoarum Godean Sleman. While taking data secondarily such as literature, articles, photos and documentation related to research results. The results and discussions obtained were that parents living in the hamlet of Cokrobedog Sidoarum used Demografitis (Authoristative) foster care. Although there are some parents also use authoritarian parenting, permissively, neglectfully which is in accordance with the character and behavior of the child. The character of children living in Cokrobedog Sidoarum hamlet is good, to improve the morals possessed by children living in Cokrobedog hamlet, parents must have a method like a.) instilling Faith in Allah Almighty b.) Provide examples and exemplary attitudes and accustom children to do positive things. From the parenting style that has been obtained certainly has benefits such as children being disciplined both in time, children also have high responsibility for the decisions to be taken, children will accept freely about the criticism they get, children will also appreciate people more and do not discriminate in social, racial or form, Children can think creatively, innovatively in accordance with the ability of their children, children and parents have good enough interaction so that there is chemistry between parents and children.

Keywords: parenting, morals, benefits.

Copyright (c) 2024 Olvy Mailandari, Sutarman

✉ Corresponding author :

Email : sutarman17@pai.uad.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6424>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan individu-individu yang saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain, dimana keluarga itu terdiri dari orang tua dan anak. Didalam keluarga biasanya terdapat aturan yang harus diikuti oleh setiap anggota keluarga, di dalam keluarga juga harus dapat saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain. Anak pertama kali mendapatkan bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Pendidikan ini merupakan tujuan terpenting yang dilakukan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat(Zuhairini, 2014).

Ada beberapa pendapat mengenai pola asuh salah satunya menurut imam Ghazali mengatakan bahwasanya anak itu merupakan Amanah orang tua yang harus dilindungi, dibimbing, dan dijaga. Sehingga dapat tumbuh dalam kebaikan serta menjadi pribadi yang senantiasa dalam jalan yang benar(Kartono, 1192). setiap orang tua pasti mengharapkan yang terbaik bagi anak-anaknya maka gak jarang orang tua rela-rela untuk memasukan anaknya ke boarding school atau pun penambahan bimbingan di luar jam sekolah (LES).

Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak itu mengalami perubahan dengan cepat, baik perubahan fisik atau pun perubahan prilakunya. Perubahan prilaku seorang anak tidak akan menjadikan masalah bagi orang tuanya apa bila perilaku seorang anak itu tidak menyimpang (melakukan hal-hal yang negatif). Keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi anaknya yang mana peran orang tua yaitu untuk media sosialisasi pertama bagi seorang anak, dimana seorang anak melakukan kontak langsung pertama sekali dengan orang tua. Orang tua itu berperan langsung dalam perkembangan fisik dan mental seorang anak. Di keluarga anak mendapatkan ajaran-ajaran moral yang mana itu sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam masyarakat dan agama. Aktivitas seorang anak dari umur masih belita sampai mereka besar tidak luput dari perhatian dari orang tua. Perhatian, tersebut bentuk kendali orang tua dalam membentuk pola asuh, yang mana dapat berdampak panjang terhadap perkembangan anak. Pola asuh tersebut merupakan metode perlakuan atau tindakan orang tua dalam membentuk dan mendidik serta membimbing anak agar dapat bergantung pada diri sendiri(Suryandari, 2020).

Secara teori, pola asuh dapat dibedakan menjadi 4 (empat) bentuk yang terdiri dari pola asuh secara otoriter, demokratis (authoritati), permisif dan pelantaran(Neglected). Keempat bentuk pola asuh tersebut sangat berpengaruh dalam pengembangan karakter dari setiap anak. Untuk itu, orang tua harus mampu mengenal lebih dalam pengembangan watak, sikap seorang anak sehingga itu pentingnya pendidikan keluarga(Sunarty, 2015)..

Pendidikan yang diajarkan orang tua dalam keluarganya yaitu pendidikan agama. Pendidikan agama memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting di dalam pembentukan akhlak manusia. Berhasilnya suatu pendidikan di sekolah dapat kita lihat bagaimana pola asuh yang dilakukan oleh orang tua. Itu semua terdapat dalam faktor akhlak yang dimiliki oleh manusia yaitu bertakwa, berkepribadian, jujur, ikhlas, mempunyai kesadaran yang tinggi dan mempunyai tanggung jawab terhadap diri sendiri. Pendidikan keluarga dapat kita lihat dalam surat al-luqman 12-19(Witasari, 2021).

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (١٢)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنْيَيْ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشَّرِكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Surat AL_LUQMAN 12-13 yang mana menjelaskan tentang bagaimana orang tua mengajarkan anaknya untuk selalu bersyukur kepada allah swt dan mematuhi perintahnya juga dalam surat ke 13 seorang

orang tua mengajarkan kita sebagai umat islam tidak boleh menyekutukan allah swt. Dari surat tersebut udah kita ketahui bahwasanya pendidikan keluarga itu sangat lah penting bagi pola asuh orang tua. Di samping dari beberapa ayat yang telah dibahas, pendidikan agama islam itu sangat berpengaruh juga dalam mengatasi hal-hal yang negatif dalam perkembangan teknologi yang sekarang banyak digunakan oleh anak-anak pada zaman sekarang(Witasari, 2021).

Era globalisasi yang dapat ditandai dengan perubahan tata nilai. Sehingga itu orang tua harus mempersiapkan hal-hal yang akan merusak moral dan mental dari anak tersebut. Untuk menimbulkan dampak global tersebut orang tua harus mendapatkan menyaring lagi teknologi yang akan digunakan oleh anaknya. Permasalahan yang dialami oleh orang tua, terkadang emang udah terjadi ataupun pola asuh yang ada dalam keluarga kadang juga berubah. Tidak semua keluarga mempunyai pola asuh yang sama dalam mengajarkan, mendidik anaknya. Untuk itu peneliti sangat tertarik dalam meneliti pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak yang seperti apa yang dilakukan oleh orang tua, dan pendidikan yang bagaimana dalam mengembangkan akhlak dari anak tersebut. Karena biasanya pendidikan dan keluarga itu merupakan awal dan modal pertama dalam menjalani kehidupannya.

Dusun Cokrobedog sidoarum merupakan salah satu bagian dari desa. Yang mana dusun Cokrobedog sidoarum tertadapat RW dan RT(Utari,2024.). Anak-anak yang tinggal di dusun tersebut mempunyai karakter dan kepribadian yang berbeda-beda sesuai dengan pola asuh yang dibawah oleh orang tuanya. Ada beberapa peran penting yang dilakukan oleh orang tua sehingga karakter, kepribadian, interpersonal (sosial) yang ada pada diri seorang anak menjadi baik yaitu orang tua memberikan contoh yang baik kepada anaknya dan mengajarkan anak bersikap tauladan, jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan sopan dalam perkataan ataupun perbuatan (Gutama, 2017). Orang tua melibatkan anak dalam membuat aturan, dan memberikan konsekuensi kepada anak jika anak melanggar. Orang tua dapat menjadi teman atau sahabat untuk anaknya sehingga anak dapat lebih terbuka dan nyaman menyampaikan masalahnya. Orang tua juga dapat menjadi konselor bagi anaknya.

Selain dari beberapa peran tersebut, terkadang orang tua yang tinggal di dusun cokrobedog sidoarum ini masih ada yang mengabaikan anaknya. Sehingga ada beberapa anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Yang mana di buktikan dengan perkataan ibu Hety Pujiastutik sebagai kepala lurah dari Sidoarum mengatakan "*orang tua yang tinggal di Dusun Cokrobedog banyak yang sibuk dengan pekerjaanya masing-masing sehingga anak-anaknya kurang perhatian dan beberapa orang tua karena kesibukannya lebih memilih meletakan anak ketempat penitipan anak*"(Pujiastutik, 2024.).

Kurang perhatian keluarga akan menyebabkan gangguan perilaku atau sikap pada anak. Gangguan anak tersebut diantaranya anak suka membuat onar pada temannya, yang lebih berbahayanya seorang anak akan melakukan tindakan bullying terhadap anak lain, yang mana hal tersebut akan mengganggu mental dan pikiran anak. Bukan itu saja terkadang anak yang tinggal di dusun cokrobedog tersebut banyak yang terpengaruh oleh gadget, akibat dari gadget tersebut anak-anak banyak menemukan kata-kata yang yang tidak baik, anak-anak juga berperilaku tidak sesuai umur. akibat dari krisisnya akhlak yang di miliki oleh beberapa anak akan mempengaruhi pertumbuhan dan pekembangan anak lain. karena pengaruh lingkungan itu sangat lah kuat bagi anak-anak yang tinggal di dusun cokrobedog(Amelia, 2023).

Sehingga pola asuh orang tua yang baik itu sangat diperlukan untuk meningkatkan karakter, kepribadian, interpersonal antar masyarakat serta pengawasan orangtua. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik meneliti pola asuh yang bagaimana dalam mendidik akhlak anak sehingga anak mempunyai karakter yang bagus. Untuk itu peneliti sangat tertarik meneliti mengenai Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak di Dusun Cokrobedog Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui atau mendeskripsikan bentuk pola asuh orang tua yang dilakukan oleh orang tua, Untuk mengetahui atau mendeskripsikan bentuk akhlak yang dimiliki oleh

anak-anak, serta Untuk mengetahui atau mendeskripsikan manfaat pola asuh orang tua yang dilakukan oleh orang tua terhadap pembentukan Akhlak di dusun Cokrobedog Sidoarum Godean Sleman. Dengan mengetahui bentuk pola asuh yang baik, cara orang tua untuk meningkatkan pembentukan akhlak dan manfaat dari pola asuh yang telah terbentuk di dusun Cokrobedog sehingga dapat menjadi sarana pembentukan akhlak yang mana mampu untuk memperbaiki krisis akhlak zaman sekarang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat menghasilkan beberapa bentuk pembentukan data yang dalam memprolehnya tidak melalui hitung-hitungan atau statistik(Luthfiyah, 2017). Dari bentuk penelitian tersebut berharap mampu menghasilkan data deskripsi yang mendalam dari yang sedang diamati oleh peneliti, yaitu kelompok, individu, ataupun organisasi. Oleh karena itu, seorang peneliti menggunakan metode kualitatif agar memperoleh data yang lengkap melalui deskripsi yang mendalam terhadap pola asuh orang tua dalam pengembangan akhlak anak.Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan hasil penelitiannya yaitu dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi tersebut merupakan pendekatan yang mana peneliti terjun langsung ke dalam lokasi untuk mengambil data secara langsung(Helaluddin, 2018). Proses dalam pengambilan data dari pendekatan fenomenologi ini menggunakan makna dasar atau pengalaman yang dialami oleh objek penelitian. Dengan itu sejalan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan menggunakan metode pola asuh orang tua dalam pengembangan akhlak anak(farida nugrahani, 2014).

Untuk menganalisis penelitian tersebut, sehingga peneliti menggunakan dan menetapkan prosedur penelitian yang meliputi empat tahap yaitu *pertama* Sumber yang mana sumber data ini terbagi atas (1) Sumber data primer yang mana sumber data yang di peroleh pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung(farida nugrahani, 2014). Dari data primer tersebut peneliti menemukan beberapa narasumber yang tinggal di dusun Cokrobedog Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman seperti Kepala Dukuh, Tokoh Masyarakat berjumlah Sembilan orang, Ibu RT, Ibu RW, Tokoh Agama atau Takmir berjumlah dua orang yang ada di dusun Cokrobedog Sidoarum Godean Sleman (2) Sumber data sekunder merupakan sumber data yang mendukung dari penelitian yang dilakukan seperti literatur, artikel, foto dan dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan hasil penelitian. Dengan itu , peneliti akan memperlihatkan sumber data yang di dapatkan dengan melalui foto-foto pelaksanaan(farida nugrahani, 2014). *Kedua* Teknik Pengumpulan data di peroleh melalui: (1) Observasi,(2) Wawancara langsung dengan Informator yang tinggal di dusun Cokrobedog Sidoarum Godean Sleman , (3) dokumentasi. *Ketiga* Teknik analisis data adalah proses dari hasil penelitian. Yang mana dimulai dari Menyusun, mengelompokan, menelaah, dan menafsirkan data serta menghubungkan antara konsep dan unsur-unsur lain agar dapat lebih dimengerti.Teknik analisis data di kembangkan oleh Milles dan Huberman (2014) dapat kita gunakan sebagai pedoman kita dalam pengambilan data penelitian di antara pengambilan data tersebut yaitu(Abdul, 2020): (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3)Penarikan Kesimpulan. *Keempat* Uji keabsahan data yang di gunakan oleh peneliti yaitu menggunakan triangulasi. Teori triangulasi adalah suatu metode untuk mengetahui kevaliditasan data yang ada di realita dan lapangan. Teori tersebut bukan untuk mencari kebenaran dari penelitian yang dilakukan, tetapi hanya sebatas untuk memperkuat pemahaman peneliti dalam observasi dan wawancaranya yang dilakukan oleh peneliti (Firman, 2015). Teori Triangulasi dalam penelitian ini saya akan menggunakan 3 bentuk teori triangulasi diantaranya (Mudjia Rahardjo, 2010): (1) Triangulasi sumber (2) Triangulasi Teknik (3) Triangulasi waktu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhlak merupakan bagian terpenting dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Setiap anak akan diajarkan akhlak sejak masih kecil, yang mana orang tua akan mengajarkan bagaimana bentuk cara anak

berpakaian sesuai dengan syariat islam, cara makan yang benar, cara berbicara dengan orang lebih besar, bagaimana bersikap toleransi dengan orang yang memiliki keterbatasan, tidak menyinggung perasaan orang lain, berkata maaf kalau melakukan kesalahan dan mengucapkan terimakasih setelah di bantu atau di kasih. Dengan mempunyai sikap keteladan tersebut maka anak akan terbiasa. Maka pendidikan itu dimulai dari dalam keluarga untuk terciptanya generasi berakhhlak.

Dibawah ini akan menjelaskan mengenai pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak di dusun Cokrobedog, yang mana pembahasannya menurut peneliti berdasarkan hasil yang telah di terapkan seperti : bagaimana pola asuh orang tua, bagaimana bentuk akhlak anak, dan apa manfaat dari pola asuh orang tua yang di terapkan di dusun Cokrobedog sidoarum kecamatan Godean kabupaten Sleman.

Hasil

A. Pola Asuh Orang Tua di Dusun Cokrobedog

Pola asuh merupakan suatu pembentukan yang membimbing serta mengajarkan anak baik itu dalam pembentukan akhlaknya ataupun pembentukan moralnya. Pola asuh tersebut adalah bentuk orang tua dalam mendidik dan membimbing anak. Setiap orang tua tentu dalam mengajar dan mendidik anaknya beda-beda, sesuai dengan karakter setiap anak. Ada karakter anak mengikuti perintah ada juga anak yang tidak patuh dengan orang tua, ada juga anak yang tidak bisa di bentak.

Pembentukan pola asuh dalam keluarga tentunya mempunyai tantangan tersendiri, dalam membentuk akhlak anak orang tua mempunyai beberapa terapan sesuai dengan karakter anak. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Nursatya Putra pada tanggal 25 januari 2024 tentang pola asuh yang di terapkan kepada anak-anak dalam pembentukan atau pendidikan akhlak di dusun cokrobedog(Putra, 2024).

“iya mbak, tentu Setiap orang tua yang tinggal di dusun Cokrobedog punya versi tersendiri dalam mendidik dan mengajarkan anaknya. Dalam pembentukan akhlak yang dilaksanakan di dusun cokrobedog tersebut telah mendapatkan bantuan dari Taman Pendidikan Al-Quran (TPA). yang mana TPA tersebut mengajarkan serta mengarahkan anak-anak sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW”.

Hal yang sama juga di katakan oleh ibu Ika Aprelia pada tanggal 27 Januari 2024(Aprelia, 2024.).

“Tentu dalam penerapan pola asuh yang saya lakukan yaitu memberikan atau menerapkan contoh yang baik kepada anak seperti datang waktunya sholat segera sholat dengan tepat waktu, nasehati anak-anak apa bila berkata kotor”.

Wawancara yang di lakukan oleh ibu Dwi Martina pada tanggal 27 januari 2024(Martina, 2024.)

“Pola asuh yang saya terapkan dalam pembentukan akhlak anak yaitu menasehati dan memberikan contoh kepada anak saya. Dalam penerapan yang utama yang saya lakukan yaitu kejujuran, serta kesopanan”

Wawancara yang di lakukan oleh ibu Widya Ningsi pada tanggal 27 Januari 2024(Ningsih, 2024.)

“Pola asuh yang saya terapkan di rumah yaitu menasehati anak saya agar dalam pemilihan katanya itu sopan.Saya sebagai orang tua lebih mengarahkan anak saya untuk melakukan sesuatu agar mereka dapat menemukan pilihannya.”

Wawancara yang dilakukan oleh ibu ida fariha selaku ibu Rt di dusun Cokrobedog pada tanggal 28 Januari 2024 (Fariha, 2024.).

“Pola asuh yang saya terapkan kepada anak-anak yaitu pola asuh yang berbasis agama. yang mana saya menekankan pendidikan agama kepada anak-anak sejak mereka kecil”

Menuru ibu Risa pada tanggal 28 Januari 2024 mengenai pola asuh yang di terapkan di rumahnya (Risa, 2024)

“Pola asuh yang saya terapkan dirumah yaitu sesuai dengan ajaran Rasullullah saw dan memberikan contoh yang baik, setiap hari melakukan diskusi antara orangtua dan anak, sering memonitoring anak”

Sesi wawancara selanjutnya pada tanggal 29 Januari 2024 oleh ibu Anis Triwiyanti(Triwiyanti, 2024.)

“Pola asuh yang saya terapkan dirumah yaitu memberikan contoh yang teladan kepada anak, mengajak dalam melakukan aktivitas bersama, menanamkan nilai-nilai keagamaan Ketika Bersama anak”.

Hal yang sama di diperjalas oleh ibu Tutik Purwaningsi selaku ibu Rw di dusun Cokrobedog pada tanggal 29 Januari 2024 (Purwaningsi, 2024.).

“Pola asuh yang saya terapkan untuk pembentukan akhlak anak yaitu dengan mengajak diskusi Bersama anak mengenai apa yang diinginkan anak tersebut, saya juga sebagai orang tua menghargai pendapat yang telah disampaikan anak, saya sebagai orang tua selalu rutin melakukakn ibadah serta mujahadah berjamaah,saya juga sering melakukan aktivitas Bersama dengan anak dan yang paling penting memberikan contoh tauladan kepada anak dan saya juga mengajarkan toleransi”.

Dari semua pendapat informan yang telah saya wawancara, dapat peneliti simpulkan bahwasanya dalam menerapkan pola asuh orang tua harus mampu mengajarkan sikap yang terpuji sejak dini, sehingga anak akan terbiasa. Hal tersebut akan membentuk akhlak anak sehingga anak tidak terjerumus dengan hal-hal yang negative seperti tidak peduli dengan lingkungan, bersikap tidak sopan kepada orang, tidak mempunyai tata krama dan lain-lain. Sehingga untuk itu orang tua dapat mengajarkan sikap terpuji dengan cara; 1.) memberikan contoh kepada anak secara langsung seperti dengan melaksanakan sholat tepat waktu dan melaksanakan mujadah secara bersama-sama 2.) mengajarkan anak untuk selalu mengikuti pengajian serta mengikuti TPA 3.) memberikan pendampingan kepada anak seperti melibatkan anak secara langsung dalam peraturan atau aktivitas yang mana itu untuk masa depan anak.

Pola asuh terbagi atas beberapa macam, yang mana pola asuh tersebut banyak digunakan oleh orang tua yang tinggal di dusun Cokrobedog, Diana Baumrind mengatakan pola asuh dapat dibedakan menjadi 4 (empat) diantaranya: a. pola asuh yang secara otoriter yang mana ciri-ciri orang tua dari pola asuh otoriter ini seperti keras dan tegas, tidak mendengarkan anak, tidak memberikan pujian, menutut anak untuk bersikap dewasa. b. pola asuh secara Authoritatif (Demokratik) yang mana ciri-ciri orang tua hangat tapi Tegas, aturan sesuai kesempakatan dari orang tua dan anak, menghargai sikap serta keputusan anak , memberikan sangsi jika diperlukan, memberikan kepercayaan kepada anak. c. pola asuh secara permisif (Menuruti) ciri-ciri orang tua seperti memberikan semua pemerintaan anak, tidak bisa mengarahkan anak, memberikan anak mempunyai tingkah laku yang buruk, tidak menghukum anak jika anak melakukan kesalahan. d. Pola asuh mengabaikan (Neglectful) ciri-ciri orang tuanya seperti menyerahkan tanggung jawab kepada orang lain, jarang melakukan komunikasi, tidak tau kehidupan anak, tidak mau melibatkan anak dalam suatu keputusan (Baumrind, 2022.).

Dari empat pola asuh tersebut orang tua yang di dusun cokrobedog menggunakan sesuai dengan keperluan dan karakter yang dimiliki oleh anak. dari Hasil wawancara dengan ibu Widya Ningsih Pada tanggal 27 Januari 2024(Ningsih, 2024).

“Cara saya mengajarkan anak saya dengan cara nasehati terlebih dahulu anaknya apa bila anaknya masih tidak mendengarkan saya akan membentak anak saya sehingga anaknya dapat memahami dan mengerti.Tetapi apa bila dalam membentak masih belum melaksanakan saya gak segan dalam mencubit anaknya sehingga anak dapat mengerti.”

Hasil wawancara dengan ibu Agus Rianda Purnamasari pada tanggal 28 Januari 2024 (Purnamasari, 2024.).

“Cara saya mengatasinya yaitu dengan menegur anak saya. Karena saya udah membiasakan anak saya dalam mendisiplikan waktu sejak dulu, dan juga saya dalam mengajarkan kepada anak itu dengan tegas. Sehingga anak saya patuh dengan perintah orang tuanya.”

Hasil Wawancara dengan ibu Ida Faridha pada tanggal 28 Januari 2024(Fariha, 2024).

“Cara saya mengatasinya yaitu saya melakukan diskusi bersama anak tentang pilihan yang akan ambil, saya arahkan anaknya, memberitahu plus atau minus dalam mengambil suatu keputusan.”

Hasil Wawancara Bersama ibu Rischa Maulida pada tanggal 29 Januari 2024(Maulida, 2024.)

“Cara saya mengatasinya yaitu dengan menegur anak kemudian menerangkan kepada anak hal tersebut tidak boleh dilakukan apa bila anak melakukan hal yang salah begitu sebaliknya.”

Sesi wawancara Bersama Ibu Tutik Purwaningsi pada tanggal 29 Januari 2024(Purwaningsi, 2024.).

“Cara saya mengatasi anak jika tidak menuruti orang tua yaitu dengan cara tegur anak terlebih dahulu, setelah itu memberikan nasehat kepada anaknya, lalu diskusi mengenai permasalahan yang tidak bisa dipecahkan oleh anak serta melakukan musyawarah Bersama.”

Tentu saja orang tua mempunyai cara tersendiri dalam penerapan dalam mendidik dan membimbing anaknya. dalam setiap keluarga dalam pengambilan pola asuhnya tidak mungkin menggunakan 100% secara otoriter, Secara Demografis, Secara Permisif, ataupun Secara Mengabaikan. Dari semua pendapat yang telah saya wawancara, saya mendapatkan bahwasanya orang tua yang tinggal di Dusun Cokrobedog menggunakan keempat pola asuh baik itu secara otoriter, secara Demokratis (Authoritatif), secara permisif, secara mengabaikan (Neglectful) sesuai dengan situasi. Tetapi tentu dalam pengambilan pola asuh orang tua menggunakan pola asuh secara Demokratis (Authoritatif) karena pola asuh tersebut sangat berdampak terhadap tingkah laku dan sifat anak. sehingga orang tua harus mampu mendampingi setiap kegiatan anak seperti ajak diskusi secara Bersama, sering melakukan memonitoring kepada anaknya, mengendalikan anak seperti dalam penggunaan Gadget, bersikap realitis terhadap kemampuan dari anak karena setiap anak itu mempunyai kemampuannya tersendiri, memberikan kebebasan terhadap anak untuk melakukan dan memilih tindakan.

Bukan hanya pola asuh saja yang berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak tentu ada beberapa faktor di antaranya yang lebih dominan yaitu salah satunya Faktor lingkungan berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak Nursatya putra pada tanggal 25 Januari 2024 mengatakan(Putra, 2024.).

“Iya, sangat berpengaruh di karenakan seorang anak tidak bisa terpisahkan dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang dimiliki anak-anak terbagi menjadi dua ada yang lebih kearah negative dan ada juga yang positif dan di dusun Cokrobedog ini anak-anaknya lebih dominan ke arah negative karena dalam perkataan masih tergolong tidak baik.”

Wawancara dengan ibu Ika Aprelia pada tanggal 27 Januari 2024 mengatakan(Aprelia, 2024.)

“Iya Mbak, sangat berpengaruh karena mencontoh lingkungannya. Baik itu lingkungannya secara negative ataupun positif. Secara garis besar lingkungan di sekitar rumah lebih banyak melakukan aktifitasnya menggunakan getged. Sehingga tingkat emosi yang dimiliki anak saya tidak bisa terkontrol.”

Wawacara selanjutnya dengan ibu Atun pada tanggal 27 Januari 2024 mengatakan bahwasanya(Atun, 2024.)

“Iya, Sangat berpengaruh lingkungan sekitar rumah tetapi anak saya dapat memilih dan memilih baik itu dalam perkataan ataupun perbuatan yang dilakukan oleh teman-temannya. Anak saya setiap bermain pasti akan menceritakan kepada saya mengenai pengalaman dia selama di luar.”

Wawancara yang dilakukan oleh ibu Anis Triwiyanti pada tanggal 29 Januari 2024 mengatakan(Triwiyanti, 2024).

“Iya, karena lingkungan sangat berdampak pada akhlak anak, apa bila di lingkungan tempat tinggal kita mempunyai pergaulan yang sehat maka tumbuh kembang anak akan menjadi baik begitu pun sebaliknya.”

Selanjutnya wawancara yang di lengkapi dengan ibu Tutik Purwaningsi mengatakan bahwasanya(Purwaningsi, 2024.).

“Sangat mempengaruhi mbak, karena anak-anak tersebut melihat, mengalami, melakukan atau memperaktekan. Itu semua tariknya ke prilaku yang akan mereka terapkan. Pepata mengatakan bergaul dengan orang penjual minyak wangi akan menjadi wangi begitu sebaliknya.”

Hal yang bisa kita ambil dari hasil wawancara, bahwasanya lingkungan sekitar sangat mempengaruhi terhadap tingkah laku, sikap moral, dan juga termasuk akhlak anak. dapat peneliti ketahui lingkungan yang pertama kali yang di dapatkan oleh anak yaitu lingkungan keluarga apa bila di dalam lingkungan keluarganya telah tercipta tata pergaulan serta pola hidup yang baik maka kepribadian dan tingkah laku anak akan baik sesuai dengan nilai-nilai agama dan nilai-nilai moral. Yang mana telah di riwayatkan oleh Abi Hurairah, Rasulullah SAW bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّىٰ يُعْرِبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَأَبْوَاهُ يُهَوّدُ أَنَّهُ أَوْ يُنَصِّرُ أَنَّهُ أَوْ يُمْجِسُ أَنَّهُ

Artinya: “Setiap bayi yang lahir sudah dalam keadaan Fitra(suci), orang tuanya yang membuat anak menjadi yahudi (Jika mereka dalam golongan yahudi), Nasrani (Jika mereka dalam golongan Nasrani), Majuki (Jika mereka dalam golongan Majuki).” HR. Bukhari Muslim.”

Apa bila dalam lingkungan keluarga anak udah bagus, maka apa yang telah di dapatkan di dalam lingkungan keluarga akan diterapkan dalam lingkungan Masyarakat atau lingkungan sekolahnya karena anak merupakan kualitas atau cerminan dari orang tuanya.

Bukan Faktor lingkungan saja yang berpengaruh dalam akhlak anak tetapi juga tingginya pendidikan dari orang tua juga berdampak terhadap pola asuh orang tua yang mana dapat dilihat dari hasil wawancara dari bapak Nursatya putra mengatakan(Putra, 2024.).

“Menurut saya berdampak, karena semakin tingginya pendidikan orang tua otomatis semakin mampu dalam pengambilan pola asuh dan lebih terarahkan anak-anak. Terkadang tingginya pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap beberapa orang tua yang tinggal di dusun cokrobedog contohnya ada beberapa orang tua yang berpendidikan masih tergolong rendah tetapi di karenakan dalam pengambilan pola asuh yang di gunakan oleh anak tepat, serta kasih sayang dan perhatian orang tua tercukupi dengan baik dan selalu meluangkan waktu kepada anaknya dalam bertukarnya pendapat akan kalah dengan orang tua yang berpendidikan tinggi yang hanya menghadalkan tempat penitapan anak di karenakan orang tua yang terlalu sibuk.”

Selanjutnya di perjelas oleh ibu ika Aprilia apakah tinggi pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan pola asuh(Aprelia, 2024.).

“Menurut saya iya Mbak, karena semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh orang tua maka semakin tinggi penerapan ilmu kepada anak-anaknya.”

Pendapat yang sama di katakan oleh ibu Rischa maulidia mengatakan bahwasanya(Maulida, 2024.).

“Menurut saya sangat berpengaruh, mengingat begitu pesatnya perkembangan teknologi sekarang, orang tua harus up to date mengikuti perkembangan zaman sekarang.”

Tetapi ada juga beberapa pendapat dari ibu-ibu yang tinggal di cokrobedog tidak terimah atau menolak mengenai tingginya pendidikan berdampak pada pola asuh orang tua yang mana dikatakan ole ibu Dwi Martina bahwasanya(Martina, 2024.).

“Menurut saya tidak berdampak, tinggi atau tidaknya pendidikan orang tua apa bila orang tuanya tidak mempunyai akhlak yang baik maka sia-sia saja, lebih baik pintar pandai serta rajin beribadah dari pada tinggi ilmu tapi nol di akhlaknya. Karena anak adalah cerminan dari orang tuanya.”

Dan di tambah oleh ibu Ida Faridah mengatakan bahwasanya(Fariha, 2024.).

“Menurut saya tidak, karena apa bila orang tua mempunyai pengalaman akan kalah dengan orang yang berpendidikan tinggi.Bahkan orang tua yang udah menepuh S3 pun belum menjamin akhlak yang dimiliki anaknya bagus.”

Pendapat selanjutnya di katakan ole ibu Agus Rianda Purnamasari mengatakan bahwasanya(Purnamasari, 2024.).

“Menurut saya tidak, tergantung dari orangtua masing-masing.Ada orang tua yang sibuk sehingga waktu untuk Bersama dengan anaknya kurang sehingga ibu tidak tau perkembangan dari anaknya sehingga dalam pembentukan akhlaknya sesuai dengan akhlak yang di ajarkan oleh orang yang sering di rumah, ada juga orang yang sibuk tapi tetap memperhatikan perkembangan anaknya sehingga dalam pembentukan akhlaknya udah di awasi langsung orang tuanya.”

Pendapat lain juga di utarakan ole ibu Tutik Purwaningsi mengelengkai mengenai apakah tingginya pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pola asuh(Purwaningsi, 2024.).

“Tidak mesti berpengaruh, karena bisa saja tingkat pendidikan orang tua semakin tinggi itu akan menyebabkan orang tua tidak lagi bisa memberikan pendampingan anak.Semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin tinggi ekspetasi orang tua, semakin tingginya ekspetasi orang tua kepada anak maka akan timbulnya perbandingan-perbandingan dengan anak lain. Sehingga orang tua tanpa sadar sedang menerapkan pola asuh secara otoriter.”

Berdasarkan dari penjelas dari beberapa informator, peneliti dapat menyebutkan bahwasanya tingginya pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap pola asuh yang akan di ambilnya dan juga tidak berpengaruh. Alasannya karena orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya. sehingga wawasan dan ilmu sangat di butuhkan untuk di ajarkan kepada anak. orang tua yang cerdas, bijak dan pandai akan melahirkan keturunan yang pintar juga, karena seorang anak akan mencontoh dan merekam apa yang terjadi. Tingginya pendidikan orang tua juga mempunyai dampak negatif. Dampak negatifnya yaitu semakin tingginya pendidikan orang tua otomatis semakin tinggi juga ekspetasi yang harus di raih oleh seorang anak dan tanpa sengaja orang tua akan selalu menuntut anaknya untuk sempurna, sehingga tanpa di sadari orang tua akan menerapkan pola asuh secara otoriter.

Tidak berkemungkinan tingginya pendidikan orang tua akan membuat anak tidak cerdas dalam akademik atau pun non akademiknya, mengapa demikian karena setiap orang tua akan belajar dengan pengalaman yang telah di dapatkan selama mereka menjalani kehidupan. baik itu dengan sosialisasi dengan orang lain ataupun mengikuti kegiatan sosial lainnya.

Menciptakan generasi yang berakhlak orang tua harus mengawasi serta membimbing anaknya dengan sangat baik berikut beberapa hasil wawancara orang tua yang tinggal di dusun cokronedog di anataraya menurut Ida Farida bahwasanya pendidikan untuk terciptanya generasi yang berakhlak(Fariha, 2024.).

“Menurut saya pola asuh yang bagus untuk terciptanya generasi berakhlak yaitu seimbang antara pendidikan formal dan pendidikan agamanya.”

Selanjutnya menurut ibu Agus Rianda Purnamasari mengatakan bahwasanya pola asuh yang bagus untuk terciptanya generasi berakhlak(Purnamasari, 2024.).

“Menurut saya pola asuh yang bagus untuk terciptanya generasi berakhlak yaitu sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw.”

Wawancara selanjutnya Bersama ibu Risa mengatakan bahwasanya pola asuh yang bagus untuk terciptanya generasi yang berakhlak(Risa, 2024.).

“Menurut saya pola asuh yang bagus untuk terciptanya generasi berakhhlak yaitu sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw dan juga berbasis dengan sunnah Al-Quran.”

Wawancara yang di lakukan oleh ibu Anis Triwiyanti mengatakan(Triwiyanti, 2024.).

“Menurut saya pola asuh yang bagus untuk terciptanya generasi berakhhlak yaitu mengamalkan agama sejak dini kepada anak, mengajarkan akhlak sopan santun sejak anak kecil, mengajarkan tanggung jawab kepada anak, memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak.”

Berdasarkan hasil wawancara dari informan, peneliti mendapat kesimpulan bahwasanya pola asuh yang bagus untuk terciptanya generasi yang berakhhlak yaitu sesuai dengan ajaran Rasullulah saw dan juga pola asuh secara otoritatif (Demokratis) yang mana adanya timbal balik antara orang tua dan anak sehingga orang tua dapat merancang akhlak apa yang akan di capai serta seimbangnya antara pendidikan formal dan pendidikan agamanya. apa bila orang tua telah menerapkan pendidikan tersebut sehingga anak akan mempunyai akhlak yang bagus. Ajaran yang di bawah oleh rasullulah saw di antaranya mengamalkan agama sejak dini kepada anak, mengajarkan akhlak sopan santun sejak anak kecil, mengajarkan tanggung jawab kepada anak, memberikan kasih sayang, perhatian kepada anak, serta menasehati dan mengawasi anak dalam melakukan tindakan, mendidik atau memberikan sangsi kepada anak apa bila anak tidak ingin melaksanakan yang diperintahkan oleh agama.

B. Akhlak yang dimiliki Anak-anak yang Tinggal di Dusun Cokrobedog

Pembahasan sebelumnya mengenai bagaimana pola asuh orang tua yang ada di dusun Cokrobedog untuk pembentukan akhlaknya, juga bagaimana faktor lingkungan yang ada di dusun cokrobedog, serta tingginya pendidikan orang tua apakah berpengaruh terhadap pola asuh yang akan di bawanya, dan bagaimana pola asuh yang membentuk generasi yang berakhhlak. Setelah kita mengetahu pola asuh yang seperti apa yang di lakukan oleh orang tua yang di tinggal di dusun cokrobedog tentu saja selanjutnya mengenai bagaimana bentuk akhlak yang di miliki oleh anak-anak di dusun Cokrobedog yang telah mendapatkan pengajaran dari orang tuanya.

Akhhlak dapat di artikan sebagai budi pekerti, tingkah laku, sifat atau tabiat seorang anak. akhlak biasanya di katakan sebagai bentuk tingkah laku yang melekat dan biasanya akan tercermin dalam perilaku orang. Akhlak dapat kita bagi menjadi 2 (dua) ada akhlak terpuji (Akhlakul Mahmudah) dan akhlak tercela (Akhlakul Mazmumah). Yang mana ciri-ciri dari akhlak terpuji seperti jujur, patuh kepada orang tua, mengejarkan perintah yang telah di tetapkan oleh Allah Swt, Rendah hati, sopan, santun, dermawan, tawakal dan lainnya Sedangkan akhlak tercela kebalikan dari sifat terpuji. dari hal tersebut maka dapat kita lihat bagaimana akhlak yang di miliki oleh anak-anak yang tinggal di dusun cokrobedog hasil wawancara dengan bapak Nursatya putra mengatakan(Putra, 2024.).

“Anak-anak di dusun cokrobedog tersebut insyaallah tingkat akhlak yang dimiliki beberapa anak itu udah bagus dan ada juga yang tergolong jelek. Akhlak yang dimiliki oleh anak-anak di dusun cokrobedog masih dalam standar kenakalan yang di lakukan oleh beberapa anak diluar sana. Contoh kenakalan tersebut yaitu Sukanya ejek-ejekan sesama temen, pembullyan yang tidak disengaja, berkata-kata kotor sesama temen akibat teknologi.”

Selain itu di tambah oleh ibu Ika Aprelia menambahkan bahwasan akhlak anak yang dirumah bagaimana(Aprelia, 2024.).

“Alhamdullilah, di karenakan anak saya pendidikannya di sekolah Muhammadiyah otomatis udah tertanam dan tertata akhlaknya sesuai dengan ajaran-ajran islam serta tata tertip yang di buat di sekolahnya.”

Selain itu di tambah oleh ibu Tutik Purwaningsi sebagai ibu Rw yang ada didusun Cokrobedog mengatakan(Purwaningsi, 2024.).

“Saya tidak bisa berasumsi dan tidak bisa menyalahkan karena menurut saya akhlak yang di miliki tergantung dari banyak hal diantaranya bagaimana pola asuh dikeluarganya, dia bergaul dengan siapa saja, pembelajaran apa saja yang telah dipelajari itu lebih berdampak pada perilaku yang mana perilaku tersebut juga berhubungan dengan akhlak anak itu sendiri. Alhamdullillah akhlak yang dimiliki oleh anak saya udah tergolong baik, dan pada saat di rumah pun saya sendiri udah memberikan ketauladanan kepada mereka sehingga mereka di saat di luar rumah juga mempraktekkan apa yang telah orangtua ajarkan.”

Selanjutnya di tambah oleh ibu Ida Fariha mengatakan bahwasanya(Fariha, 2024.).

“Menurut saya akhlak anak sekarang itu berbeda dengan anak zaman dahulu, anak dahulu itu karena tidak adanya gadget otomatis kebersamaan Bersama orang tua itu ada jadi akhlaknya terbentuk sedangkan anak sekarang waktu untuk Bersama orang tua bisa tergolong kurang sehingga anak-anak sekarang dalam beretika itu terkadang kurang baik.Kalau anak saya sendiri karena saya masukan ke pondok pesantren jadi alhamdullillah akhlaknya terbentuk dengan baik, sesampainya di rumah apa yang telah di dapatkan selama di pondok pesantren dia terapkan juga di rumah.”

Peneliti juga mewawancari takmir masjid yang ada di dusun cokrobedog mengatakan bahwasanya anak-anak yang dusun cokrobedog itu bagaimana seperti apa menurut bapak (Hendri & Mujito, 2024.)

“Menurut saya akhlak yang dimiliki anak-anak yang tinggal di dusun cokrobedog ada yang baik dan kurang baik, kurang baik nya mungkin di karenakan sudah terpengaruhi oleh media sosial sehingga moral yang dimilikinya tidak bagus.Dahulu masih banyak anak-anak yang masih mengikuti pengajian dan sholat lima waktu ke masjid tetapi sekarang hanya beberapa anak saja yang datang ke masjid yang masih dibilang tergolong anak-anak serta sejak semakin tambahnya umur anak-anak atau di sebut dengan remaja lebih memilih berkumpul di cafe dari pada ke masjid.”

Berdasarkan pendapat informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya anak-anak yang tinggal di dusun cokrobedog udah tergolong baik tetapi ada beberapa anak yang bisa di bilang kurang baik, karenakan di rumah kurangnya kasih sayang dari orang tua atau kurangnya pengawasan orang tua dalam pembentukan akhlak anaknya. kenakalan yang di lakukan oleh seorang anak merupakan suatu bentuk aktivitas seorang anak untuk meminta perhatikan orangtuanya. Itu sebabnya orang tua harus selalu membagi waktu untuk memonitoring anaknya, selalu mengajak anak untuk diskusi salah satunya mengenai pendidikannya, mengajarkan anak bersikap tauladan, menasehati serta menegur anak apa bila seorang anak melakukan suatu kesalahan, mengajarkan anak bersikap toleransi atau tidak membeda-bedakan dan ajarkan anak juga bersikap jujur, sopan santun terhadap orang yang lebih besar.

Tentu saja setiap orang tua pastinya ingin mempunyai anak yang bertingkah laku dengan baik, baik itu dalam perkataan atau perbuatannya berikut beberapa bentuk ajaran orang tua terhadap anaknya di mulai dari

a.) Menanamkan keimanan kepada allah

Dapat di lihat dari teori peneliti di bagian ruang lingkup bahwasanya kita adalah makluk ciptaan Allah Swt. Untuk itu kita sebagai makhluk ciptaan Allah Swt seharusnya mengejarakan kewajiban yang telah allah tetapkan serta menjalankan perintah-perintah-Nya. perintah yang di anjurkan oleh Allah itu salah satunya beribadah kepada Allah Swt. Di buktikan dengan wawancara dengan ibu ika aprelia mengenai cara mendidik anaknya untuk menjalankan perinta Allah Swt(Aprelia, 2024.).

“saya mengajarkan kepada anak untuk melaksanakan ibadah Ketika di rumah karena itu sangat penting bagi dirinya.Apa bila anak belum melaksanakan ibadahnya saya sebagai orang

tua menasehati dan memberikan padangan mengenai ibadah serta di sekolahnya juga di wajibkan untuk mengisi buku sholat, apa bila tidak di isi akan mendapatkan hukuman.”

Wawancara selanjutnya dengan bapak Agus Eka cahyana mengatakan bahwsanya (Eka, 2024.)

“karena ibadah itu penting, jadi Ketika di sekolah telah di ajarkan tetap di rumah juga harus di terapkan Jika anak saya tidak mau menerapkan sesuai dengan ajaran Rasullullah saya akan siapkan cambuk, agar anak dapat memahami bahwasanya ibadah itu sangat penting.”

Wawancara selanjutnya di ambil dari ibu Rischa Maulida mengatakan (Maulida, 2024.).

“Exactly 100% correct, karena landasan utama kita hidup di dunia adalah beribadah kepada allah sehingga itu adalah suatu kewajiban yang tidak harus di tinggalkan.”

Wawancara selanjutnya dengan bapak takmir masjid oleh bapak Hendri dan Mujito mengatakan dalam pembentukan akhlaknya dengan cara (Hendri & Mujito, 2024.).

“Untuk meningkatkan akhlak di dusun cokrobedog ini kita sebagai takmir masjid mengadakan kegiatan keagaamaan seperti TPA dan juga ada pengajian mingguan setiap malam rabu. juga pengajar-pengajar yang di TPA selain memberikan ilmunya mengenai keagamaan tetapi juga mengajarkan anak-anak untuk memiliki sifat yang terpuji.Serta kita juga mempunyai remaja masjid yang mana setiap minggu melakukan sosialisasi mengenai peringatan hari-hari besar agama islam.”

Kepatuhan terhadap perintah Allah Swt tentu saja di lakukan oleh orang tua dan anak yang tinggal di dusun Cokrobedog dengan cara mengajarkan anak dalam beribada tepat waktu, melakukan sholat berjamaah walaupun itu tidak dilakukan ke masjid, melakukan pengajian atau tadarus Bersama keluarga. Hal itu sangat di butuhkan oleh anak-anak zaman sekarang sehingga anak-anak tersebut terbiasa dalam beribadahnya. Baik dalam hal berkegiatan sangat padat anak akan tetap melaksanakan kewajibannya sebagai muslim. Karena seorang anak telah di tanamkan kebiasaan sholat dengan tepat waktu maka anak tidak akan lalai dalam perintah tersebut. Bukan hanya itu saja orang tua dalam pembentukan akhlaknya tentu saja di bantu dengan beberapa tokoh agama yang tinggal di dusun cokrobedog yang mana setiap hari tentu melakukan kegiatan seperti kegiatan pengajian, TPA, serta kegiatan-kegiatan memperingati hari islam lainnya.

b.) Memberikan contoh dan tauladan yang baik

Setiap orang tua tentu saja akan mememberikan contoh yang baik kepada anaknya, karena apa bila seorang anak melakukan kesalahan yang akan di pandang buruk dalam Masyarakat itu adalah orang tua begitu juga sebaliknya apa bila seorang anak berpilaku baik dalam mendidik anak maka di mata Masyarakat orang tua telah bagus. untuk itu orang tua akan mengajarkan sikap tauladan terhadap anaknya. sebagaimana yang di katakan oleh ibu (Martina, 2024.).

“Saya mengajarkan anak dengan cara mencontohkan secara langsung kepada anak seperti bersikap kejujuran, menasehati anak apa bila melakukan tindakan yang salah.”

Serta di tambahkan oleh ibu (Fariha, 2024.) mengatakan.

“Saya mengajarkan akhlak kepada anak saya itu dengan cara memberi contoh dan memberi tauladan kepada anak.”

Di perjelas lagi dengan ibu (Triwiyanti, 2024.) mengatakan.

“Dimulai dengan memberikan contoh yang baik kepada anak, mengajak anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari dirumah secara Bersama-sama, mengangkap anak sebagai teman, nasehati anak agar anak bisa lebih terbuka mengenai masalah yang sedang mereka punya.”

Peneliti juga mewawancara satu informator lagi dengan ibu (Maulida, 2024.) mengatakan.

“Dengan cara mencontohkan secara langsung kepada anak-anak, karena anak-anak adalah peniru yang baik bagi orang tuanya. Maka dari itu orang tua harus memberikan contoh hal-hal baik, insyaallah anak-anak mengikuti.

Peneliti juga mewawancara takmir masjid mengenai bagaimana bentuk penanaman sifat tuladan terhadap anak-anak yang tinggal di dusun cokrobedog dari hasil wawancara tersebut bapak (Hendri & Mujito, 2024.) mengatakan.

“Saya memberika pengetahuan akhlak pada anak-anak yang di dusun cokrobedog ini dengan cara memberikan contoh kepada anak-anak yang berada di masjid serta mengingatkan anak-anak dalam beribadah dan mengajak anak-anak dalam kontribusi dalam kegiatan hari besar islam.”

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya orang tua dan tokoh agama yang tinggal di dusun cokrobedog telah menerapkan sikap tauladan kepada anak. sehingga anak akan terbiasa serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dari ketauladan tersebut orang tua harus menanamkan beberapa sikap mulia seperti kejujuran, kedisiplinan, sopan santun dalam berbicara, Amanah, tabligh, mempunyai adab dalam perkataan, adab berpakaian. Anak adalah cerminan dari orang tuanya, anak akan mempelajari Sesuatu yang membuat dia tertarik dan juga yang sangat berkesan di dalam kehidupannya. Seorang anak akan merekam, mengingat-ingat hal apa saja yang telah di tanamkan dalam diri anak. untuk itu kita sebagai oleh orang tua harus mencontohkan dan menerapkan serta membiasakan hal-hal yang positif sehingga anak akan terbiasa.

C. Manfaat Pola Asuh Orangtua yang dilakukan oleh Orangtua di Dusun Cokrobedog

Pola asuh yang telah di terapkan oleh orang tua tentu mempunyai manfaat dalam perilaku anak. orang tua yang tinggal di dusun cokrobedog tentu menggunakan empat pola asuh seperti yang telah di jelaskan di poin A tadi. Poin C ini membahas manfaat dari pola asuh tang telah di paparkan Seperti pola asuh secara otoriter, secara Demokratis (Authoritatif), secara permisif, secara mengabaikan (Neglectful). Yang mana keempat pola asuh tersebut mempunyai manfaatnya tersendiri dapat kita lihat dari hasil wawancara dengan ibu (Martina, 2024.) mengatakan manfaat dari pola asuh yang saya dapatkan.

“Manfaat yang di dapatkan yaitu anak menjadi penurut, serta memiliki sopan satut terhadap orang tua , jujur dalam perkataan.”

Selanjutnya wawancara dengan ibu (Atun, 2024.) mengatakan manfaat yang saya dapatkan terhadap pola asuh yang saya terapkan.

“Dari pola asuh yang saya terapkan tersebut menjadikan anak saya bertanggung jawab dalam pengambilan keputusannya, berani mencoba tanpa takut kegagalan, kreatif.”

Wawancara yang selanjutnya dengan ibu (Fariha, 2024.) mengatakan manfaaat atau dampak pola asuh yang saya terapkan.

“Dari pola asuh yang saya terapkan tersebut saya lebih mudah mengarahkan anak saya karena adanya kedekatan antara orang tua dan anak, akhlak yang dimiliki oleh anak saya juga

terbentuk lebih baik, mau menyampaikan pendapat, dalam pendidikan juga bisa tergolong berprestasi.”

Wawancara selanjut dengan ibu (Purnamasari, 2024.) mengatakan bahwasanya manfaat atau hasil pola asuh.

“Dari pola asuh yang saya terapkan sangat berpengaruh terhadap anak saya salah satunya dalam melaksanakan ibadahnya yang disiplin. Jadi jika anak saya dalam ibadahnya udah disiplin otomatis akan terbiasan nantiknya sampai mereka besar.”

Peneliti juga mewawancara ibu (Purwaningsi, 2024.) mengenai manfaat dari pola asuh yang telah di terapkannya sebagai tambahan dari hasil informator lainnya.

“Dampak atau manfaat pola asuh yang saya terapkan itu banyaknya sekali salah satunya anak dapat mengerti dan memahami Ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, dalam agamanya mereka tepat waktu, anak juga bertanggung jawab mengenai pilihannya, sopan santun kepada sesama, menghargai pendamping orang lain, mau menolong dan memberi orang lain tanpa pamri.”

Dalam pembentukan pola asuh orang tua tentu memiliki manfaat, yang mana manfaat tersebut untuk pembentukan akhlak yang di miliki oleh anak-anak yang tinggal di dusun Cokrobedog. pembentukan akhlak tersebut membuat anak bersikap atau bertingkah laku dengan baik sesuai dengan ajaran serta pola asuh yang di bawah oleh orang tuanya. Orang tua yang tinggal di dusun Cokrobedog banyak menggunakan pola asuh secara otoriter, secara Demokratis (Authoritatif), secara permisif, secara mengabaikan (Neglectful). Yang mana itu semua mempunyai manfaat masing-masing.

Hasil atau manfaat yang di dapatkan dari pola asuh yang telah di terapkan tersebut yaitu anak-anak di dusun cokrobedog menjadi disiplin, anak juga mempunyai tanggung jawab yang tinggi atas keputusan yang di ambil, anak akan menerima dengan lapang dada mengenai kritikan yang di dapatkannya, anak juga akan lebih menghargai orang serta tidak membeda-bedakan dalam sosialnya, anak dapat berpikir kreatif, inovatif sesuai dengan kemamuan anaknya, anak dan orang tua mempunyai interaksi yang cukup baik.

Pembahasan

A. Pola Asuh

a. Pengertian pola asuh

Pola asuh terbagi atas dua suku kata yaitu kata pola dan asuh. Kata pola Menurut KBBI menjelaskan mengenai pengertian gambaran, corak, model, bentuk, sistem sedangkan kata asuh Mnurut KKBI menjelaskan mengenai menjaga, membimbing, merawat serta mendidik(Adnan, 2020).

Menurut Bahasa pola asuh ialah cara orang tua dalam memperlakukan anaknya dengan baik, dapat mendidik anaknya, membimbing, mendisiplinkan serta dapat menemani anaknya dalam penyampaian hidupnya. Sedangkan menurut istilah pola asuh yang membentuk suatu perilaku seorang anak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat sehingga orang tua dapat membimbing anaknya, mendidik, dan mendisiplinkan anaknya(Nuraeni & Lubis, 2022). setiap orang tua pasti mempunyai pola asuh yang berbeda-beda sesuai dengan sikap dan perilaku yang di miliki anaknya.

Menurut maimun dalam bukunya pola asuh orang tua merupakan suatu pola, gaya, cara ataupun model dalam menjalani hubungan secara langsung dengan anak baik itu dalam perkembangan pertumbuhannya(Maimun, 2019). Menuru Marsiyanti dan Harahap dalam buku psikologi pengasuhan (2019) menjelaskan bahwasanya pola asuh yang mempunyai ciri khas tersendiri yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anaknya dengan baik dalam pendidikan, sikap, hubungannya(Maimun,

2019). Menurut Gunarsa (2013) dalam buku pola asuh orang tua (2021) mengatakan bahwasanya pola asuh merupakan suatu metode atau cara orang tua dalam mendidik anaknya(Subagia, 2021). Setiap orang tua pastinya ingin membuat anak mempunyai kepribadian baik, mental yang sehat dan mempunyai kepribadian yang terpuji. Untuk membentuk sikap terpuji itu orang tua harus menanamkan sikap ketauladanan sejak dini kepada anak (Jannah, 2012).

Dari pengertian di atas, dapat kita ambil bahwasanya pola asuh merupakan suatu metode, gaya, cara, dan sistem baik dalam membimbing, mendidik, merawat melatih dan membantu anaknya untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai seorang anak baik itu dalam pendidikan ataupun bakatnya (Nafiah & Wijono, 2021).

Pengertian pola asuh yang telah di simpulkan di atas pada saat di lapangan sesuai dengan yang terjadi di lapangan yang mana pola asuh merupakan suatu cara orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya. itu di buktikan dengan salah satu informator ibu tutik purwaningsi mengatakan pola asuh merupakan interaksi orang tua dalam mendidik serta membimbing anaknya agar anaknya mempunyai sikap-sikap terpuji.

b. Tujuan Pola Asuh

Tujuan dari terbentuknya pola asuh adalah untuk membentuk karakter atau sifat seseorang. Melihat dari pendapat Thoha yang mengatakan bahwasanya pola asuh merupakan suatu cara yang dilakukan orang tua dalam merawat, mendidik, membimbing sebagai tanggung jawab. Anak ialah suatu titipan dari Allah swt yang mana kita sebagai orang tua harus bisa menjaga, merawat, serta memberikan pendidikan, serta membimbing anak, jika anak tidak mendapatkan hak mereka dapat di simpulkan bahwasanya anak tersebut tidak di pedulikan oleh orang tuanya(Nur Utami & Raharjo, 2021).

Tujuan pola asuh yang bagus dapat di ambil dari pedoman syariat islam yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Berikut tujuan yang harus diterapkan sesuai dengan yang di ajarkan oleh Rasulullah Saw(Nafiah & Wijono, 2021):

1.) Menanamkan Aqidah

Menanamkan Aqidah sejak dini kepada anak akan membuat karakter anak membaik. Untuk membentuk karakter anak orang tua harus mampu mendidik serta membimbing anak dengan pendidikan tauhid, yang mana pendidikan tauhid mengajarkan mengenai mengembangkan, mengarahkan serta membimbing anak sesuai dengan pedoman islam yaitu Al- Qur'an dan hadis. Tentu saja setiap orang tua akan menanamkan Aqidah kepada anaknya sejak dini sayang mana orang tua sebagai fasilitator di saat dirumah. Yang mana di buktikan dengan perkatan bapak agus eka dan ibu risa yang mengatakan setiap masuk sholat Magrib saya dan keluarga akan sholat berjamaah dan diakhiri dengan membaca Al-Quran Bersama-sama. Ini merupannya suatu bukti orangtua bahwasanya orang tua mangajar dan membimbing anaknya untuk menanamkan sikap Aqidah.

2.) Akhlak yang mulia

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya mempunyai akhlakul karimah.terbentuknya anak yang memiliki sikap terpuji dan rajin dalam ibadah adalah suatu yang di inginkan oleh keluarga serta Masyarakat sekitar. Untuk itu perlunya orang tua dalam mengajarkan, mempraktekan, mencontohkan agar anak dapat tumbuh menjadi anak yang berakhlak.

dengan keadaan di lapangan sesuai dengan apa yang telah penulis katakan bahwasanya untuk membentuk anak yang mempunyai sikap terpuji serta rajin beribadah orang tua harus mencontohkan terlebih dahulu sehingga akhlak yang mulia tersebut dapat terbentuk. hal tersebut dapat di buktikan dengan perkataan ibu Ida Faridah yang mana mengatakan saya di rumah mencontohkan hal yang baik kepada anak saya seperti apa bila saya melarang anak saya dalam berkata kotor setidaknya hal tersebut juga tidak orang tua katakana.

c. Macam-macam pola asuh

pola asuh dapat dikelompokan menjadi beberapa dalam mendidik anak, dari perkelompokan para ahli menemukan beberapa persamaan dan perbedaan dari macam-macam pola asuh. Ada beberapa para ahli mengatakan macam-macam dari pola asuh salah satunya Menurut Diana Baumrind mengatakan pola asuh dapat dibedakan menjadi 4 (empat) diantarana (Suryandari, 2020).

(1) Pola asuh Authoritarian (Otoriter) pola asuh otoriter ini merupakan pola asuh yang menerapkan sistem hukuman bagi anaknya. orang tua yang otoriter merupakan orang tua yang disiplin dan tegas. Apa bila seorang anak melanggar peraturan yang tetapkan dalam keluarga maka seorang anak tersebut akan terkena hukuman. Seorang anak yang terlahir dari keluarga yang menerapkan pola asuh yang otoriter ini cenderung berperilaku agresif, penakut, dalam komunikasi dengan orang lain lemah, lebih penakut dan tidak bisa memulai aktivitas.

Yang mana dapat di buktikan dengan hasil di lapangan dengan ibu Agus Rianda saya di rumah sangat tegas terhadap anak saya, sehingga apa bila anak saya melakukan kesalahan baik itu tidak menepati baju pada tempatnya maka saya akan menghukum anak tersebut. Apa bila anak tidak di ajarkan hal tersebut otomatis anak akan lalai dalam pekerjaanya dan anak tersebut tidak akan disiplin.

(2) Pola asuh Authoritatif (Demokratik) pola asuh demokratik ini merupakan pola asuh yang mandiri namun masih dikendalikan tindakan yang bakal anak lakukan. Orang tua yang Demokratik merupakan orangtua yang penyayang dan sangat hangat, yang diharapkan dalam pola asuh tersebut yaitu seorang anak bersikap dewasa sesuai dengan umurnya dan juga mandiri dalam melakukan suatu kegiatan baik itu dalam pembelajarannya dan kegiatan ekstrakulurnya. Seorang anak yang terlahir dalam keluarga demokratik (otoritati) ini cenderung ceria, dapat menyelesaikan permasalahannya dengan kepala dingin, mandiri, berorientasi pada prestasi, dan dapat mengatasi stress dengan baik.

Yang mana sesuai dengan hasil lapangan yang telah di lakukan oleh peneliti bahwasanya anak-anak yang mempunyai pola asuh otoritatif tentu akan sangat dekat dengan keluarganya yang mana dapat di buktikan dengan perkataan dari ibu (Fariha, 2024) saya dalam mengajarkan anak saya sesuai dengan ajaran rasullullah Saw yang mana ajaran dari rasul yaitu memberikan kasih sayang serta memberikan hak bicara kepada anak. apa bila anak dan ibu mempunyai pendapat yang berbeda. Ibu dan anak akan melakukan diskusi Bersama dan mencari jalan keluar Bersama. Sehingga perbedaan prepsesi itu dapat di Atasi. Hubungan yang terjalin antara anak dan orang tua hubungan dua arah yang mana orang tua akan membimbing dan mendidik anaknya sedangkan anaknya akan menjalankan penanaman akhlak tersebut dengan melihat contoh yang di berikan oleh orangtuanya.

(3) Pola asuh permisif (Menuruti) pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam pola asuh permisif yaitu gaya pola asuh yang terlalu menuntut dan mengontrol anaknya orang tua lebih terlibat dengan anaknya. Orang tua yang menggunakan pola asuh ini membiarkan anaknya melakukan apa pun yang ingin dilakukan oleh anaknya, otomatis seorang anak tidak bisa belajar dalam mengontrol keinginannya. Sehingga seorang anak yang terlahir dalam pola asuh tersebut cenderung egosentrik, tidak mau menerima peraturan, dan gagal dalam hubungan berteman.

Pola asuh tersebut tentu tidak sesuai dengan di lapangan kenapa karena setiap orang tua akan memanjakan anaknya, tetapi tidak secara berlebihan, hal tersebut yang di katakan oleh ibu (Atun,2024.) apa yang di inginkan anaknya saya, saya tidak akan memberikan langsung. Harus butuh perjuangan untuk mewujudkan hal tersebut dengan cara membantu dalam berjualan, membersihkan rumah hal tersebut saya lakukan bukan semata-mata tidak sayang terhadap anak

tetapi hal tersebut mengajarkan anak bahwa dalam menggapai keinginan itu kita harus butuh yang Namanya pengorbanan.

- (4) Pola asuh mengabaikan (Neglectful) pola asuh ini merupakan dalam melakukan pola asuh tersebut orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anaknya atau bisa disebut anak terlalu diabaikan oleh orang tua karena kesibukan yang dimiliki oleh orang tua. Dalam pola asuh ini anak lebih kurang dalam kemampuan sosialnya, kurang mandiri, memiliki sikap yang buruk. Mungkin dalam kasus pendidikan seorang yang terlahir dalam pola asuh ini lebih nakal atau bisa saja mereka jarang masuk sekolah (bolos).

Pola asuh ini tidak sesuai dengan yang ada di lapangan di karenakan dapat kita lihat dari teori mengatakan orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anaknya atau anak yang terlalu sibuk sedangkan yang terjadi di lapangan adalah orang tua tetap terjun langsung dalam kehidupan anaknya tetapi tentu ada perantara di karenakan orang tuanya mempunyai perkerjaan yang tidak dapat di tinggalkan. Dari perantara tersebut orang tua akan melihat tumbuh kembang anaknya, baik buruk yang telah di terimah oleh anaknya.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh di antaranya: Menurut Hurlock (1999) bahwasannya faktor pola asuh orang tua itu mempunyai 3 (tiga) faktor diantaranya(Adawiah, 2017)

(1) Kepribadian orang tua

Kepribadian yang dimiliki oleh orang tua itu berbeda-beda cara mendidik, membimbing, melatih serta mengawasi anaknya itu berbeda-beda. Bukan itu juga setiap orang tua punya tingkat energi,kesabaran, intelegensi yang berbeda-beda. Itu menjadi karakteristik yang berperan dalam pembentukan akhlak anak.

Tentu saja kepribadian orang tua sangat di butuhkan dalam membentuk pola asih orang tua yang man sesuai dengan di lapangan dengan ajaranibus tutik purwangningsi mengatakan anak saja saya ajarkan besosialisasi tinggi dengan cara saya mengajak anak saja di perkumpulan orang yang memumpunyai kekurangan dengan hal tersebut orang tua tanpa sengaja telah mengajarkan anak untuk tidak memilih dalam pertemanan

(2) Keyakinan

Keyakinan orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai agama tentuh berpengaruh dari pola asuh yang dimiliki oleh orang tuadan hal tersebut mempengaruhi tingkah lakunya dalam merawat anak-anaknya. keyakinan setiap orang tua tentu sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak. yang mana apa bila orang tua tidak mengajarkan anak sopan santun dengan orang lain otomatis seorang anak

(3) Persamaan dengan pola asuh yang telah diterimah oleh orang tua

Ada beberapa persamaan yang telah diterima oleh orang tua. Apabila orang tua yang terlebih dahulu dapat menerapkan pola asuh tersebut dengan baik, sehingga mereka akan menerapkan pola asuh yang sama karena mereka menganggap pola asuh yang di bawahkan oleh orang tuanya udah sesuai dengan yang dibutuhkannya. Bentuk-bentuk teknik pola asuh tersebut antara lain:

(a) Penyesuaian pola asuh dilakukan sama dengan yang lain

orang tua yang baru saja mempunyai anak akan mencontoh pola asuh yang dilakukan oleh orangtuanya terdahulu karena dia menganggap pola asuh yang dilakukan oleh orangtuanya terbaik dalam mendidik anaknya.

(b) Usia orang tua

Usia orang tua juga berpengaruh dalam pola asuh yang bener karena orang tua yang muda lebih demokratis dan permissive

(c) Pendidikan Orang tua

Pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh dalam pola asuh yang dibawahnya, orang tua yang mendapatkan pendidikan yang tinggi dan mengambil kursus dalam merawat anaknya akan menggunakan teknik authoritative di bandingkan dengan orang tua yang tidak dapat mengintimasi pendidikan dan pelatihan khusus.

(d) Jenis kelamin

Jenis kelamin juga berpengaruh dalam pola asuh anak, karena ibu pada dasarnya lebih memahami anaknya di bandingkan ayahnya yang mempunyai watak yang keras.

Pada saat di lapangan tentu saja dalam mendidik dan membesarakan anak ibu dan ayah mempunyai cara tersendiri. Seorang ibu akan menasehati dan menegur anaknya terlebih dahulu apa bila anak melakukan suatu kesalahan sedangkan ayah karena watak yang dimiliki seorang ayah itu cukup keras dengan diamnya seorang ayah akan membuat anaknya paham bahwasanya yang telah dilakukan oleh anak salah.

(e) Status sosial ekonomi orang tua

Status sosial ekonomi orang tua pola asuh yang dibawakan akan sangat berbeda baik itu kelas rendah, menengah, atas.

(f) Gaya hidup

Gaya hidup juga mempengaruhi faktor dalam pola asuh orang tua. Gaya hidup antara orang desa dan perkotaan itu bisa disebut berbeda sehingga itu juga dapat membuat cara dan metode dalam menggunakan pola asuhnya juga berbeda.

(g) Bakat dan kemampuan orang tua

Bakat dan kemampuan ini juga berpengaruh perkembangan pola asuh orang tua yang pandai dalam berkomunikasi. Dapat memilih pola asuh yang bagaimana yang dibutuhkan oleh anaknya.

(h) Budaya setempat

Lingkungan tempat tinggal sangatlah berperan besar dalam membentuknya pola asuh terhadap anak. Dalam lingkungan tersebut dapat memenuhi segala aturan diantaranya norma, adat dan budaya yang berkembang di dalamnya.

Dari semua bentuk-bentuk teknik dalam pola asuh orang tua. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pembentukan tingkah laku seorang anak dapat dilihat dari perkataan ibu tutik purwaningsi mengatakan setiap orang tua tentu mengikuti pola asuh yang telah dibawah oleh ibunya terdahulu mungkin bedanya orang tua terdahulu mengajarkan dengan cara disiplin sedangkan saya, saya nasehati terlebih dahulu dan memberi tahu dampak terhadap hal yang telah terjadi. Bukan hanya itu saja gaya orang tua, jenis kelamin pendidikan orang tua dan budaya atau lingkungan sekitar anak juga akan berpengaruh terhadap pembentukan akhlak anak.

B. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua menurut KKBI adalah “ayah dan ibu kandung” orang tua adalah ibu dan ayah dari seorang anak dalam jejaringan sosial ataupun biologis (Noviati & Belajar, 2022). Yang mana orang tua mempunyai peran penting menjaga, membimbing, merawat, mendidik anaknya untuk menjadi orang yang mempunyai akhlak yang mulia. Pengertian orang tua terbagi menjadi dua macam bentuk, yang pertama orang tua biologis yang mana orang tua tersebut yang telah melahirkan dan membesarakan anaknya. Yang kedua orang tua Rohani yang mengajarkannya, memberikan ilmu keagamaan kepada anak yang mana biasa disebut menjadi orang kedua anak setelah orang tua biologis yang biasa disebut dengan Guru (Nafiah & Wijono, 2021).

b. Kedudukan Orang tua

Orang tua mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi anaknya. Dikarenakan orang tua lah yang mengandung, melahirkan serta membesarkan anaknya. Berikut ada beberapa kedudukan orang tua dalam pembentukan akhlak anak (Syah, 2020):

1.) Orang tua sebagai pendidik

Orang tua yang pertama kali mendidik anaknya, pendidikan merupakan hal yang utama diberikan kepada anak. Pendidikan yang di berikan oleh orang tua dimulai dari pendidikan Religius, pendidikan Formal, pendidikan informal.

2.) Orang tua memberikan Motivasi

Motivasi sangat dibutuhkan oleh anak sebagai penyemangat anak dalam melakukan kegiatan, baik itu kegiatan belajar atau pun kegiatan di luar mata Pelajaran (Minat Bakat). Motivasi sangat berperan penting bagi seorang anak yang mana bertujuan untuk menentukan arah yang mau diraih oleh anak-anak. Orang tua yang mampu memotivasi akan membuat minat bakat yang dimiliki akan tercapai(Mahalelita et al., 2019).

3.) Orang tua memberikan contoh

Anak adalah cerminan dari orang tuanya, sebagai Orang tua harus mampu memberikan contoh bagi anaknya baik itu dalam beribadah, bersikap, serta memberikan keteladanan yang baik kepada anak baik itu dalam berbicara, berpakaian.

C. Akhlak

a. Pengertian akhlak

Pengertian akhlak dapat kita lihat dari dua istilah yaitu Bahasa (etimologi) dan istilah (terminologi). Menurut Bahasa (etimologi) kata akhlak berasal dari Bahasa arab yaitu khulqun yang berarti suatu ilmu yang jamak yang berarti budi pekerti, perangai, timgkah laku atau tabiat. Sedangkan menurut istilah (Terminologi) adalah bentuk tingkah laku seseorang yang telah didirong untuk membuat suatu keinginan yang mendasar untuk melakukan suatu tindakan(Yuliza, 2016).

Ada beberapa pendapat parah ahli dalam pengertian akhlak diantaranya

a) Imam al-Ghazali menurut al-Ghazali yang ada dalam kitab *Ihya Ulum Al Din* bahwasanya Akhlak merupakan sifat yang telah ditanamkan pada jiwa yang mana akan menimbulkan macam-macam perbuatan yang telah dilakukan sehingga diperlukannya suatu pemikiran dan pertimbangan(Suryadarma & Haq, 2015).

b) Ibrahim Anas mengatakan Akhlak adalah suatu ilmu mana objeknya membahas mengenai nilai-nilai yang terkait dengan yang dilakukan oleh manusia, yang mana dapat dikategorikan dengan adanya sikap baik dan buruknya manusia.

c) Ahmad Amin akhlak merupakan suatu kebiasaan yang baik dan buruk. Seperti seorang yang melakukan yang baik maka akan disebut dengan akhlakul karimah dan apabila seorang yang melakukan yang tidak baik maka disebut dengan akhlaqul madzmumah.

Sehingga dapat kita simpulkan bahwasanya akhlak merupakan suatu sifat yang melakukan sifat yang terpuji dan juga ada sifat yang tercela baik dalam suatu ucapan, ataupun prilakunya yang mana itu sering dilakukan terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi dirinya untuk melakukannya.

b. Ruang lingkup akhlak

Ruang lingkup Akhlak dapat kita terbagi menjadi Dua yaitu akhlak terpuji (Akhlakul Mahmudah) dan akhlak tercela (Akhlakul Mazmumah). Akhlak terpuji (Akhlakul Mahmudah) merupakan akhlak yang harus dimiliki oleh semua orang muslim. Yang mana akhlakul mahmudah tersebut mempunyai sifat-sifat yang terpuji seperti : jujur, sopan, santu, rendah hati, dermawan, adil, bijaksana dan tawakal. Sedangkan akhlak tercela (Akhlakul Mazmumah) merupakan

kebalikan dari akhlak terpuji yang mana mempunyai sifat: sompong, angkuh, iri, dengki, takabur dan lainnya(Fa'izah, 2020).

Sebagai muslim, orang tua harus mengajarkan kepada anaknya tentang akhlak yang baik. Ruang lingkup dari akhlak itu dapat kita lihat dari beberapa bentuk yaitu¹ :

1.) Akhlak terhadap Allah.

Suatu sikap atau perbuatan yang diperbuat oleh setiap manusia sebagai makhluk Allah. Mengapa demikian karena allah yang telah menciptakan manusia baik itu pacaindra yang dimiliki oleh setiap manusia, karena allah yang telah menyediakan kekayaan yang ada di dunia ini sehingga kita bisa merasakan kenikmatan dan keindahan di dunia (Herawati, 2017). Untuk itu kita sebagai makhluk ciptaan allah seharusnya mengejarakan kewajiban yang telah allah tetapkan.

2.) Akhlak sesama manusia

Kita sebagai manusia harus saling menghargai dan menghormati perbedaan yang dimiliki. Sikap atau perbuatan manusia harus sesuai dengan nilai-nilai agama, ataupun norma adat yang berlaku.

3.) Akhlak terhadap Lingkungan

Lingkungan yang ada di sekitar kita itu harusnya kita jaga. Kita sebagai orang tua harus mengajarkan anak kita interaksi yang baik dengan lingkungannya, sehingga anak dapat melihat dan menghormati dan menghargai mengenai proses-proses yang sedang terjadi baik itu dengan tumbuh-tumbuhan, hewan ataupun benda mati. Hal tersebut dapat menjadikan seorang anak bertanggung jawab terhadap lingkungannya lalu anak tersebut enggan merusak. Dari hasil lapangan yang saya temukan bahwasanya orang tua telah mengajarkan akhlak kepada anaknya sejak mereka masih kecil itu di buktikan dengan melihat manfaat-manfaat atau dampak dari tingkah laku anak tersebut seperti anak akan melaksanakan ibadah dengan tempat waktu, anak akan menghormati dan menghargai orang, anak dalam lingkungannya bagus contohnya dalam lingkungan anak tidak akan membuang sampah sembarangan, tidak mengambil yang bukan haknya.

c. Pentingnya penanaman akhlak pada anak

Pentingnya penanaman akhlak pada seorang anak akan membuat anak lebih mempunyai sifat dan perilaku yang baik. Seorang anak harus mempunyai nilai moral yang bagus agar suatu hari nanti anak akan mempunyai adab yang baik. Baik itu adab berbicara, adab perilaku, ataupun adab bersikap kepada orang. Rasulullah SAW pernah bercerita kepada para sahabatnya bahwasanya “mewariskan suatu adab kepada anak-anak akan lebih baik dibandingkan mewariskan harta kekayaan, karena adab itu dapat menghasilkan harta, suatu kedudukan, cinta, serta dapat menggabungkan antara kebaikan dunia lalu kebaikan akhirat” (Riami et al., 2021)

Penanaman akhlak anak pada anak telah ada dalam surat al-Luqman ayat 18-19

وَلَا تُصَعِّنْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨)
أَوْ أَقْسِدُ فِي مَشْيَكَ وَأَغْصُضُ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتِ الْحَمِيرِ (١٩)

Artinya : “Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sompong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sompong dan membanggakan diri. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu, Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

¹ (Nata, 2011) hlm 167

Dari ayat tersebut kita dapat ambil makna bahwasanya kita sebagai orang tua harus mengajarkan anaknya untuk selalu lemah lebut dalam berbicara sama orang yang lebih besar, selalu santun kepada orang lain. Yang mana telah di riwayatkan oleh Rasullulah SAW “orang yang sempurna imannya merupakan orang yang mulia akhlaknya, lapang dada, paling muda punya sahabat dan dapat menjadi sahabat. Dan tidak ada kebaikan orang yang tidak bersahabat dan menjadi sahabat” (HR. Ath-Thabrani)(Ardiyanti, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah di kumpulkan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Cokrobedog Sidoarum Godean kecamatan Godean kabupaten Sleman daerah istimewah Yogyakarta, peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak di dusun Cokrobedog Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Daerah Istimewah Yogyakarta Sebagai berikut :

1. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti dapat menemukan bentuk pola asuh yang di terapkan oleh orang tua yang di dusun Cokrobedog. Yang mana menggunakan pola asuh secara Demokratis (Authoristatif). Walaupun ada beberapa orang tua juga menggunakan pola asuh secara Otoriter, secara permisif, secara mengabaikan (Neglectful) yang mana itu sesuai dengan karakter dan tingkah laku anak. Untuk itu orang tua harus mampu menerapkan sikap terpuji sejak dulu, agar akhlak yang dimiliki oleh anak akan bagus serta anak akan terbiasa. Sehingga anak tidak terjerumus dengan hal-hal yang negatif seperti tidak mempedulikan lingkungan, bersikap tidak sopan kepada orang, ataupun tidak mempunyai tata krama. Oleh karena itu, orang tua harus mampu mendampingi setiap kegiatan anak seperti ajak diskusi secara Bersama, sering melakukan memonitoring kepada anaknya, mengendalikan anak seperti dalam penggunaan Gadget, bersikap realitis terhadap kemampuan dari anak karena setiap anak itu mempunyai kemampuannya tersendiri, memberikan kebebasan terhadap anak untuk melakukan dan memilih tindakan, serta Orang tua juga harus memperhatikan setiap lingkungan anak.
2. Tentu akhlak yang dimiliki oleh anak-anak di dusun Cokrobedog udah tergolong baik. Sehingga untuk mempertahankan akhlak anak, orang tua harus mempunyai cara untuk meningkatkan akhlak dengan cara seperti a.) Menanamkan iman kepada Allah apa bila orang tua telah menanamkan ilmu serta nilai-nilai agama pada anaknya sejak dulu. Maka anak akan menerapkan ilmu serta nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga anak akan dapat memahami kondisi dan situasi mengapa orangtuanya sibuk dengan pekerjaannya. b.) Memberikan Contoh dan sikap tauladan yang baik kepada anak apa bila orang tua telah mencontohkan dan menerapkan sikap tauladan kepada anak sejak dulu maka anak akan menerapkan sikap yang telah diajarkan oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa.
3. Manfaat bagi anak-anaknya yang tinggal di dusun Cokrobedog seperti menjadi anak disiplin baik itu dalam waktu, anak juga mempunyai tanggung jawab yang tinggi atas keputusan yang akan diambil, anak akan menerima dengan lapang dada mengenai kritikan yang diajaknya, anak juga akan lebih menghargai orang serta tidak membeda-bedakan dalam sosial, ras ataupun bentuknya, anak dapat berpikir kreatif, inovatif sesuai dengan kemampuan anaknya, anak dan orang tua mempunyai interaksi yang cukup baik sehingga adanya Chemistry antara orang tua dan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada universitas Ahmad Dahlan yang telah memfasilitasi dalam melakukan penelitian, penyusunan artikel serta Terimakasih kepada bapak Sutarman yang telah membimbing dalam pembuatan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 1–15.
- Adawiah, R. (2017). Dominasi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Ranah Kognitif Afektif Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 6 No 2 April 2024
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

1029 *Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak di Daerah Istimewa Yogyakarta - Olvy Mailandari, Sutarman*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6424>

Dan Psikomotor. *Palapa : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 33–48.

Adnan, M. (2020). Mengenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak. *Cendekia : Jurnal Studi Keislaman*, 5(2). <Https://Doi.Org/10.37348/Cendekia.V5i2.80>

Amelia, L. (2023). Pengaruh Kurangnya Perhatian Orangtua Terhadap Perkembangan Belajar Siswa Kelas 1 Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (Jurdikbud)*.

Aprelia, I. (N.D.). *Hasil Wawancara Tokoh Masyarakat Dusun*.

Ardiyanti, S. (2022). Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini. *Edu-Riliggia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 6(2), 199–209. <Https://Doi.Org/10.47006/Er.V6i2.13166>

Atun. (N.D.). *Hasil Wawancara Tokoh Masyarakat Dusun Cokrobedog*.

Baumrind, D. (N.D.). *Empat Pola Asuh Menurut Baumrind*. <Https://Www.Gurubk.Com/2022/04/4-Jenis-Pola-Asuh-Menurut-Baumrind.Html?M=1#:~:Text=Diana Baumrind Adalah Seorang Psikolog,Perbedaan Pola Asuh Orang Tua>

Eka, A. C. (N.D.). *Hasil Wawancara Salah Satu Tokoh Masyarakat Dusun Cokrobedog*.

Fa'izah, Addinah Zulfa. (2020). *Pengertian Akhlak Dalam Islam, Manfaat, Serta Macam-Macam*.

Farida Nugrahani. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 1, Issue 1). <Http://E-Journal.Usd.Ac.Id/Index.Php/Llt%0ahttp://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jpdpb/Article/Viewfile/11345/10753%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Sbspro.2015.04.758%0awww.Iosrjournals.Org>

Fariha, I. (N.D.). *Hasil Wawancara Ibu Rt Di Dusun Cokrobedog*.

Firman. (2015). Analisis Data Dalam Kualitatif. *Article*, 4, 1–13.

Gutama, Putu Surya. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(October), 61–80. <Https://Doi.Org/10.13140/Rg.2.2.14547.66085>

Helaluddin. (2018). Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif [Getting Closer To The Phenomenological Approach: A Qualitative Research]. *Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, March*, 1–15.

Hendri, & Mujito. (N.D.). *Hasil Wawancara Tokoh Agama Di Dusun Cokrobedog*.

Herawati, H. (2017). Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 124. <Https://Doi.Org/10.22373/Bunayya.V3i2.1703>

Jannah, H. (2012). Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek. *Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek*, 1, 257–258.

Kartono, K. (1192). *Peran Keluarga Memandu Anak*. Pt Rajawali.

Luthfiyah, Muh Fitrah Dan. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. Cv Jejak.

Mahalelita, R., Suryani, & Suradi, A. (2019). Motivasi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Lanjutan Bagi Anak Di Desa Gunung Besar Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara Info Artikel Kata Kunci Abstrak Pendahuluan Pendidikan Bagi Kehidupan Umat Manusia Merupakan Kebutuhan Mutlak Yang Dipenuhi. *Jurnal Hawa*, 1(2), 1–8.

Maimun. (2019). *Psikologi Pengasuhan : Mengasuh Tumbuh Kembang Anak Dengan Ilmu*. Http://Repository.Uinmataram.Ac.Id/527/4/Psikologi Pengasuhan %281%29_Compressed.Pdf

Martina, D. (N.D.). *Hasil Wawancara Tokoh Masyarakat Dusun Cokrobedog*.

Maulida, R. (N.D.). *Hasil Wawancara Salah Satu Tokoh Masyarakat Dusun Cokrobedog*.

Mudjia Rahardjo. (2010). *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*. <Https://Uin-Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 6 No 2 April 2024>

p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

1030 *Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak di Daerah Istimewa Yogyakarta - Olvy Mailandari, Sutarman*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6424>

Malang.Ac.Id/R/101001/Triangulasi-Dalam-Penelitian-Kualitatif.Html

Nafiah, U., & Wijono, H. A. (2021). Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 155–174.

Nata, A. (2011). *Akhlaq Tasawuf*. Pt Raja Grafindo.

Ningsih, W. (N.D.). *Hasil Wawancara Tokoh Masyarakat Dusun Cokrobedog*.

Noviati, W., & Belajar, H. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27.

Nur Utami, A. C., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1. <Https://Doi.Org/10.24198/Focus.V4i1.22831>

Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 137–143. <Https://Doi.Org/10.23887/Paud.V10i1.46054>

Pujiastutik, H. (N.D.). *Wawancara Dengan Kepala Lurah Sidoarum*.

Purnamasari, A. R. (N.D.). *Hasil Wawancara Tokoh Masyarakat Dusun Cokrobedog*.

Purwaningsi, T. (N.D.). *Hasil Wawancara Ibu Rw Di Dusun*.

Putra, N. (N.D.). *Hasil Wawancara Dengan Bapak Dukuh*.

Riami, R., Habibi Muhammad, D., & Susandi, A. (2021). Penanaman Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih Dalam Kitab Tahdzibul Akhlak. *Falasifa : Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 10–22. <Https://Doi.Org/10.36835/Falasifa.V12i02.549>

Risa. (N.D.). *Hasil Wawancara Tokoh Masyarakat Dusun*.

Subagia, I. N. (2021). Pola Asuh Orang Tua: Faktor & Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak. In *Bali: Niilacakra*. <Http://Eprints.Radenfatah.Ac.Id/1554/5/Bab II Agra.Pdf>

Sunarty, K. (2015). *Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak* (Prof Dr. H). Edukasi Mitra Grafika.

Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2), 362–381. <Https://Ejournal.Unida.Gontor.Ac.Id/Index.Php/Tadib/Article/View/460>

Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *Jipd (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23–29. <Https://Doi.Org/10.36928/Jipd.V4i1.313>

Syah, S. (2020). Peran Orang Tua Dan Anak Dalam Perspektif Al-Quran (Kajian Surah Yusuf). *Skripsi*, 20–30.

Triwiyanti, A. (N.D.). *Hasil Wawancara Tokoh Masyarakat Dusun*.

Utari, D. (N.D.). *Wawancara Salah Satu Masyarakat Dusun Cokrobedog*.

Witasari, O. (2021). Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an (Surah Luqman Ayat 12-19). *Arfannur*, 2(2), 87–104. <Https://Doi.Org/10.24260/Arfannur.V2i2.164>

Yuliza, W. (2016). *Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Keluarga Sesuai Dengan Ajaran Agama Islam (Studi Kasus Di Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang)*.

Zuhairini. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam*. Pt Bumi Aksara.